



Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penggunaan E-Wallet Sebagai Alat Tukar

Sa'adatul Kamalia^{a,1}, Fadilla Purwitasari^{b,2,*}

^a Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

^b Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

¹ saadatulkamalia19@gmail.com ; ² fadilla_purwitasari@uwks.ac.id

INFO ARTIKEL

Kemajuan Artikel

Masuk

6 September 2024

Diperbaiki

3 Oktober 2024

Diterima

28 Oktober 2024

Keywords

E-wallet

Accounting Students

User Perception

Financial Transactions

Digital Security

Kata Kunci

E-Wallet

Mahasiswa Akuntansi

Persepsi Pengguna

Transaksi Keuangan

Keamanan Digital

ABSTRAK

The purpose of this study was to examine accounting students' opinions on the use of e-wallets as a means of exchange in financial transactions. Digital wallets/e-wallets are increasingly popular along with technological advances and changes in consumer behavior. This study identifies factors that influence students' perceptions, such as ease of use, security, and accessibility. The method used was a semi-structured interview with students of Wijaya Kusuma University Surabaya, and the data was analyzed using descriptive statistical methods. The results showed that the majority of accounting students had a positive view of the use of e-wallets as a practical and efficient tool, despite concerns about the security and privacy of personal data. The conclusion of this study provides insight for manufacturers and financial institutions to understand the needs of young users in the digital world.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pendapat mahasiswa akuntansi tentang penggunaan e-wallet sebagai alat tukar dalam transaksi keuangan. Dompot digital/e-wallet semakin populer seiring kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa, seperti kemudahan penggunaan, keamanan, dan aksesibilitas. Metode yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur terhadap mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, dan data dianalisis dengan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi memiliki pandangan positif terhadap penggunaan e-wallet sebagai alat yang praktis dan efisien, meskipun ada kekhawatiran mengenai keamanan dan privasi data pribadi. Kesimpulan penelitian ini memberi wawasan bagi produsen dan lembaga keuangan untuk memahami kebutuhan pengguna muda di dunia digital.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Satu diantara fokus dari Revolusi Industri 4.0 yakni adanya pertumbuhan ekonomi digital. Menurut (Desmala, 2020) Teknologi informasi telah berevolusi dan mengubah sebagian besar pola konsumsi masyarakat Indonesia. Saat ini masyarakat cenderung memakai smartphone dalam kehidupan dan aktivitas dalam sehari-hari. Hampir setiap hari kegiatan kita terhubung dengan internet, dengan adanya internet membuat segala sesuatu menjadi mudah, cepat, efisien dan efektif. Terlebih penggunaan teknologi juga dapat mengurangi biaya (Utari & Pertiwi, 2021).

Berkembangnya alat pembayaran ditandai dengan adanya pergeseran alat pembayaran dari yang berbasis tunai (cash) ke alat pembayaran yang berbasis non tunai, yang juga dikenal dengan istilah cashless.

Pembayaran berbasis tunai terdiri dari pembayaran berbasis kertas, yakni tagihan dan cek. Sedangkan pembayaran berbasis non tunai terdiri dari pembayaran berbasis elektronik, yakni E-Money dan M-Banking (MT & Sukresna, 2021). Uang kertas dan uang logam masih digunakan di kalangan masyarakat, tetapi banyak orang lebih memilih untuk beralih memakai pembayaran non tunai sebab dirasa lebih efektif.

Menurut (Desmala, 2020) uang elektronik yakni alat pembayaran yang mengubah uang fisik menjadi uang elektronik sehingga dapat di transfer dan digunakan dalam bertransaksi dan kegiatan pengiriman uang. Uang elektronik (E-Money) yakni satu diantara metode pembayaran yang sah dan umum digunakan untuk bertransaksi. Pembayaran digital diyakini menawarkan metode pembayaran yang mudah dan nyaman. Satu diantaranya yakni para pelajar ataupun mahasiswa yang mulai memanfaatkan pembayaran digital dalam kegiatan sehari-hari. Kemunculan smartphone telah mengubah pola konsumsi masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Banyak dari mereka yang yakni pengguna smartphone di Indonesia yang berpendapat lebih baik tidak membawa dompet daripada tidak membawa smartphone. Pasalnya, layanan pembayaran mulai berkembang dengan dompet elektronik yang bisa diakses dengan smartphone.

Dalam hal ini, penggunaan dompet elektronik (E-wallet) dapat menjadi satu diantara alternatif dalam melaksanakan pembayaran barang dan jasa dengan smartphone. Keunggulan dari aplikasi dompet elektronik (E-wallet) ini antara lain untuk transaksi, transfer uang, pembelian pulsa, pembayaran tagihan, dan transaksi e-commerce. Dengan banyaknya persaingan E-wallet yang menawarkan produk yang sama, pelaku bisnis harus lalu berinovasi untuk bersaing. Untuk bersaing, perusahaan memakai strategi yang berbeda-beda, satu diantara strategi digunakannya yakni metode promosi penjualan. Promosi penjualan dapat membantu suatu bisnis dalam meningkatkan penjualan produk dengan promosi yang ditawarkan dengan cara menawarkan cashback untuk mendorong pelanggan memakai E-wallet (Utari & Pertiwi, 2021). Promosi penjualan ini tujuannya yakni menciptakan sikap positif konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan.

(Sapitri & Maulina, 2021) berpendapat, keberadaan uang elektronik setidaknya memiliki lima ciri-ciri yakni: praktis, aman, nyaman, cepat dan mudah. Terbangunnya kepercayaan masyarakat berawal dari masyarakat tunai (*cash society*) menjadi masyarakat non tunai (*cashless society*). Kami memahami keberadaan uang elektronik mewakili perubahan sosial budaya dan internasional. Pertumbuhan transaksi pembayaran digital disebabkan oleh pesatnya perkembangan financial technology berupa e-wallet dan M-banking yang saat ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Begitu juga dengan apa yang terjadi di Kota Surabaya khususnya di Universitas Surabaya Wijaya Kusuma, keberagaman dan banyaknya mahasiswa yang pindah ke Kota Surabaya seharusnya memperlihatkan Kota Surabaya juga mempunyai peran untuk menjadi sebuah negara yang maju. Hal itu juga didukung oleh merchant, kios, sales point dan kios kecil yang sudah memulai kerjasama dengan sejumlah E-wallet Kota Surabaya sebagai satu sistem pembayaran. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya UMKM yang menawarkan sistem pembayaran merchantnya memakai pembayaran dengan QRIS maupun penyedia layanan E-wallet lainnya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) diperkenalkan pada tahun 1980, yakni teori perilaku rasional digunakan untuk memprediksi niat seseorang dalam melaksanakan suatu Tindakan pada waktu dan tempat tertentu. Teori ini tujuannya yakni menguraikan perilaku yang bisa dikendalikan oleh individu itu sendiri. Model ini terutama berfokus pada niat berperilaku, yang dibentuk oleh sikap terhadap hasil potensial dan penilaian subjektif terhadap keuntungan dan kerugian dari hasil tersebut. TPB berpendapat motivasi (niat) dan kemampuan (kontrol perilaku) yakni dua faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu perilaku. Ada tiga jenis keyakinan yang dibedakan dalam teori ini: keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan pengendalian. TPB mencakup enam komponen yang mencerminkan control actual atas perilaku seseorang, yakni sikap, niat berperilaku, norma subjektif, norma sosial, *perceived power*, dan *perceived behavioral control* (LaMorte, 2022)

2.2. Theory Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 bertujuan untuk meramalkan bagaimana pengguna akan menerima teknologi. TAM menekankan dua faktor utama: persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Persepsi kegunaan merujuk pada keyakinan bahwa teknologi akan

mempermudah tugas pengguna, sedangkan kemudahan penggunaan menunjukkan sejauh mana penggunaan teknologi terasa ringan dan tidak memberatkan. Contoh penggunaan TAM dapat dilihat pada pelanggan Gopay yang merasa diuntungkan dengan biaya layanan Gojek yang lebih rendah dan proses pembayaran yang lebih cepat. Teori ini berakar dari psikologi untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan dan perilaku pengguna, dan sejalan dengan TPB dalam mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi, termasuk uang elektronik dalam perdagangan modern.

2.3. Alat Tukar

Sistem Pembayaran dipengaruhi oleh adat, kebijakan pemerintah, dan teknologi. Metode pembayaran terbagi menjadi tunai dan non-tunai, dengan evolusi dari pembayaran berbasis tunai ke non-tunai. Opsi non-tunai yang populer meliputi transfer elektronik, ATM, kartu kredit, dan prabayar, serta akses melalui berbagai *platform* seperti *web* dan perangkat seluler untuk transaksi yang cepat dan aman.

2.4. Financial Technology

Financial Technology (fintech) yakni bisnis yang menggabungkan teknologi finansial dengan layanan. Istilah fintech, menurut National Digital Research Center (NDRC), merujuk pada inovasi teknologi dan digitalisasi dalam industri jasa keuangan. Hal itu memungkinkan penyelesaian sejumlah tugas keuangan, termasuk pinjaman, pembayaran, dan transfer dana, dengan lebih cepat (Finpay - Pengertian Fintech Dan Bentuk Perusahaan Fintech, n.d.). Menurut ArenaLTE.com – teknologi finansial (fintech) yakni satu diantara metode layanan keuangan yang populer di era digital saat ini. Digitalisasi pembayaran telah muncul sebagai satu diantara sektor yang tumbuh paling cepat di industry fintech di Indonesia. Sektor ini yakni sektor yang paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah Masyarakat yang memiliki akses ke layanan keuangan (Hamzah & Sukma, 2021).

Menurut (Faridhal, 2018) ada dua jenis media penyimpanan uang elektronik, yaitu berbasis chip dan berbasis server. Penyimpanan berbasis chip menggunakan kartu dengan chip, sementara penyimpanan berbasis server memerlukan koneksi internet untuk mengakses server penerbit. Dompet elektronik atau e-wallet adalah aplikasi keuangan berbasis server yang memfasilitasi penyimpanan uang secara digital. E-wallet memungkinkan transaksi keuangan melalui aplikasi atau kartu di smartphone. Layanan ini tergolong dalam *financial technology* (fintech) dan memberikan kemudahan membawa uang tanpa risiko kehilangan, menjadikannya lebih efektif dibandingkan uang tunai.

2.5. Persepsi

Persepsi merupakan proses awal dalam interaksi manusia dengan lingkungan, di mana individu menerima dan memproses informasi melalui sistem kognitif otak. Hal ini terjadi melalui indra seperti penglihatan dan pendengaran, serta melibatkan emosi. Secara terbatas, persepsi diartikan sebagai cara seseorang mengamati sesuatu, sedangkan dalam arti luas, ini mencakup pandangan dan pemahaman individu dalam menafsirkan informasi. Proses persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga hasilnya dapat berbeda antara individu.

2.5.1. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) adalah sejauh mana seseorang yakin bahwa teknologi atau sistem akan mempermudah usaha mereka. Hal ini memengaruhi perilaku penggunaan sistem, terutama sistem pembayaran elektronik, yang dianggap mudah digunakan. Menurut (Hartono, 2023) persepsi ini meningkatkan kinerja individu dan membuat pekerjaan lebih efisien serta fleksibel.

2.5.2. Persepsi Kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan mencerminkan keyakinan seseorang mengenai teknologi yang meningkatkan kinerja dan efisiensi. Ketika persepsi kemanfaatan tinggi, minat terhadap penggunaan teknologi seperti E-money dan e-learning juga meningkat. Selain itu, persepsi ini berpengaruh positif terhadap keinginan bertransaksi melalui sistem informasi, seperti E-Wallet, yang banyak digunakan di Indonesia.

2.5.3. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah pandangan konsumen terhadap ketidakjelasan produk dan keputusan pemasaran. Evaluasi ini mencakup dampak negatif atau hasil tidak pasti dari pembelian. Teknologi mengaitkan risiko

dengan keamanan dan privasi. Masyarakat masih memiliki kesadaran rendah terhadap penggunaan E-Wallet, meskipun mereka menyadari risiko dari informasi yang tersedia.

2.5.4. Persepsi Kepercayaan

Kepercayaan terhadap sistem pembayaran elektronik mencerminkan kemampuan konsumen dalam menjalankan transaksi dengan harapan yang sesuai. Keberhasilan implementasi sistem ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa konsumen seringkali khawatir akan penipuan dan sistem yang tidak dapat diandalkan. Metrik kepercayaan penting untuk menjaga privasi, mencegah penipuan, dan memastikan keamanan transmisi informasi. Jaminan keamanan juga memainkan peran besar dalam mengurangi ketakutan konsumen terhadap penyalahgunaan data. Dengan merasa aman, pengguna lebih percaya untuk memberikan informasi dan menjaga data serta dana mereka di dompet elektronik.

2.5.5. Persepsi Keamanan

Keamanan dalam layanan perbankan online diartikan sebagai kemampuan menjaga data nasabah dari pencurian dan penipuan. Kesadaran akan keamanan berkaitan dengan ancaman yang mengakibatkan kerugian ekonomi, termasuk pencurian data dan penyalahgunaan wewenang. Perasaan aman muncul dari keyakinan konsumen bahwa informasi pribadi mereka terlindungi dan hanya dapat diakses oleh mereka sendiri, sehingga menumbuhkan kepercayaan dalam teknologi.

3. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis. Populasi pada penelitian tertulis yakni mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Angkatan 2020 – 2022. Tetapi tidak semua mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dijadikan sebagai populasi dalam penelitian tertulis, melainkan hanya 15 mahasiswa akuntansi yang menjadi sampel dalam penelitian tertulis. Dalam penelitian tertulis, pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode *non probability sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan informan menurut pengetahuannya terhadap permasalahan yang akan diteliti dan kemampuannya dalam memberikan informasi yang bisa dikembangkan untuk mendapatkan data.

3.1. Ruang Lingkup Analisis

Ruang lingkup analisis yakni batasan penelitian yang menguraikan fokus penelitian supaya tidak melebar sehingga pembahasan sesuai dengan masalah yang diteliti. Ruang lingkup analisis yang diteliti kaitannya persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan E-Wallet sebagai alat tukar memiliki fokus penelitian yaitu:

- a. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)
- b. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*)
- c. Persepsi risiko (*perceived risk*)
- d. Persepsi kepercayaan
- e. Persepsi keamanan satuan

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi kepustakaan. Dengan wawancara, maka peneliti hendak mengulas permasalahan tersebut dengan menanyakan langsung kepada informan penelitian secara dua arah dan bertatap muka langsung untuk menggali semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari perumusan masalah tentunya setiap pertanyaan dilaksanakan sesuai tujuan penelitian (Hermawan dan Amirullah, 2021). Jenis wawancara digunakan yakni wawancara semi terstruktur yang tergolong wawancara mendalam yang memiliki ciri lebih fleksibel dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi berdasarkan literatur ataupun referensi yang tersedia. Sumber bibliografi digunakan antara lain artikel berita, laporan, penelitian terdahulu, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta buku-buku ilmiah.

4.2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tertulis pendekatan manual digunakan dalam analisis data yakni dengan menghitung kata kunci (*keyword*) dari jawaban narasumber, kemudian diterjemahkan dalam bentuk data enkripsi. Berikutnya data tersebut disebarluaskan dalam bentuk analisis tertentu. Hasil dari pembahasan ini dapat digunakan dalam menentukan kesimpulan analisis penelitian tertulis menurut permasalahan yang diidentifikasi. Keterpercayaan terhadap data ditentukan dengan penerapan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai proses verifikasi data dari berbagai sumber dengan metode yang berbeda dan waktu yang berbeda. Rukajat (2018) menyebutkan jenis-jenis triangulasi terdiri dari:

- a. Triangulasi sumber
- b. Triangulasi teknik
- c. Triangulasi waktu

Pada penelitian tertulis uji triangulasi yang dilaksanakan yakni triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan memverifikasi data yang didapat dengan wawancara dengan sejumlah mahasiswa memakai E-wallet sebagai alat tukar.

4. Hasil dan Pembahasan

Narasumber pada penelitian tertulis yakni mahasiswa akuntansi yang menggunakan E-wallet, wawancara ini dilaksanakan kepada narasumber yang memenuhi kriteria dari peneliti. Narasumber sendiri dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, dan status bekerja. Dilihat dari usia, sebagian besar narasumber yakni generasi Z ataupun Gen Z (yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012). Usia mereka berkisar antara 8 hingga 23 tahun (Generasi "Milenial" Dan Generasi "Kolonial," n.d.). Dilihat menurut jenis kelamin, sekitar 70% narasumber yakni perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Narasumber

Karakteristik	Persentase Responden	Jumlah Responden	
Umur	18-20 tahun	13%	2
	20-25 tahun	87%	13
Jenis Kelamin	Perempuan	53%	8
	Laki-laki	47%	7
Status Bekerja	Bekerja	53%	8
	Tidak Bekerja	47%	7

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

4.1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Tabel 2. Hasil Uji Responden Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi	Jumlah (Orang)		Persentase (%)
	Lebih Mudah Digunakan	Sulit digunakan	
Persepsi Kemudahan Penggunaan	15	0	100
	0	0	0
Jumlah	15	0	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua responden menganggap "E-wallet" lebih mudah digunakan sebagai alat tukar berkat kemajuan teknologi dalam finansial. Penggunaan E-wallet menawarkan kemudahan, memungkinkan transaksi cepat tanpa perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar. Mahasiswa dapat dengan mudah membeli makanan, memesan transportasi, serta melakukan berbagai transaksi lain seperti membeli pulsa dan token listrik melalui aplikasi E-wallet. Variabel persepsi kemudahan penggunaan, yang meliputi kemudahan, kepraktisan, dan kesederhanaan, berpengaruh besar terhadap pemilihan E-wallet oleh mahasiswa. Hasil penelitian tertulis didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh (Suryati, 2021) yang memperlihatkan bagaimana kegunaan e-wallet sangat memberikan pengaruh penggunaannya. Tingkat kegunaan yang lebih tinggi akan menyebabkan lebih banyak keputusan yang dibuat untuk menggunakan.

4.2. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Tabel 3. Hasil Uji Responden terhadap Persepsi Kemanfaatan

Persepsi		Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Persepsi Manfaat	Positif	15	100%
	Negatif	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Primer Diolah,2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pandangan positif terhadap E-wallet. Mahasiswa akuntansi lebih memilih E-wallet dibandingkan uang tunai karena manfaat lebih banyak, seperti berbagai promo dan potongan harga. Menurut (Wibowo et al., 2015), persepsi manfaat adalah keyakinan terhadap kegunaan teknologi. Jika konsumen yakin sistem tersebut bermanfaat, mereka cenderung menggunakannya. E-wallet memungkinkan transaksi tanpa uang tunai, meningkatkan kenyamanan bagi konsumen dalam bertransaksi. (Purnawati et al., 2022) memperlihatkan persepsi kemanfaatan adanya pengaruh signifikan terhadap penggunaan dompet digital.

4.3. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Persepsi Risiko (*Perceived Risk*)

Tabel 4. Hasil Uji Responden terhadap Persepsi Risiko

Persepsi		Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Persepsi Risiko	Mengalami	10	67%
	Tidak mengalami	5	33%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Primer Diolah,2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 67% narasumber merasakan risiko saat menggunakan E-wallet, sementara 33% tidak. Risiko ini menciptakan ketidakpastian, terutama terkait potensi peretasan data. Mahasiswa yang diwawancarai merasa ragu menggunakan E-wallet karena risiko yang ditimbulkan. Semakin besar risiko terkait teknologi baru, semakin besar kecenderungan untuk menghindarinya; sebaliknya, persepsi risiko rendah memicu minat penggunaan yang lebih tinggi. Penelitian tertulis selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Sati & Ramaditya, 2020) persepsi risiko adanya pengaruh secara signifikan terhadap minat memakai e-Money.

4.4. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Persepsi Kepercayaan

Tabel 5. Hasil Uji Responden terhadap Persepsi Kepercayaan

Persepsi		Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Persepsi Kepercayaan	Lebih Percaya	12	80%
	Tidak Percaya	3	20%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Primer Diolah,2024

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 80% responden mempercayakan data pribadi mereka pada aplikasi E-wallet karena aplikasi tersebut diawasi oleh OJK dan disarankan oleh teman, sehingga dianggap aman. Kepercayaan penting dalam memilih perusahaan yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tertulis selaras dengan diungkapkan (Priyono, 2017) oleh (Suryati, 2021) menyatakan dalam situasi ketidakpastian pada dasarnya terdapat risiko. Dalam situasi yang berisiko, kehadiran kepercayaan sangat penting untuk memotivasi pihak-pihak yang terlibat dalam mengambil tindakan. Transaksi digital melibatkan ketidakpastian dan risiko yang signifikan. Oleh sebab itu, penting bagi pengguna fintech dalam membangun kepercayaan sebagai upaya mengurangi risiko. Saat pengguna memiliki keyakinan terhadap layanan teknologi keuangan, mereka memilih untuk memakainya dan yakin layanan tersebut memberikan pengaruh positif bagi kehidupan mereka.

4.5. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Persepsi Keamanan

Tabel 6. Hasil Uji Responden terhadap Persepsi Keamanan

Persepsi	Persepsi		Jumlah (Orang)	Presentase (%)
	Persepsi Keamanan	Aman	10	67%
Tidak Aman		5	33%	
Jumlah		15	100%	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Menurut hasil wawancara didapat memperlihatkan sebanyak 67% responden mengatakan aman dari segi keamanannya, sejumlah E-wallet sudah menerapkan keamanan ganda yakni verifikasi wajah maupun sidik jari, jadi yang bisa mengakses hanya pemilik akun E-wallet saja yang bisa memakai E-wallet tersebut untuk bertransaksi. Dan sejumlah aplikasi E-wallet digunakan oleh narasumber sudah diawasi oleh OJK. Keamanan yakni faktor sangat penting dalam dipertimbangkan saat memakai teknologi baru. Bila suatu sistem memberikan jaminan keamanan sehingga pengguna merasa terlindungi, maka pengguna akan tertarik untuk memakai sistem tersebut (Wardani & Sulistiyowati, 2022).

Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Penganggaran atau Pencatatan

Menurut dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti seluruh responden cenderung merasa E-wallet mempermudah pengelolaan keuangan pribadi. Dengan fitur-fitur yakni pembaruan saldo real-time dan riwayat transaksi yang terperinci, mereka dapat dengan mudah memantau pengeluaran dan pendapatan. E-wallet juga dapat membantu dalam pengawasan anggaran dengan menyediakan alat untuk mengkategorikan dan melacak pengeluaran. Ini memungkinkan responden untuk menyusun anggaran yang lebih efektif dan memantau kepatuhan terhadap rencana keuangan mereka. Dengan adanya bukti pengeluaran dan pemasukan yang tercatat secara otomatis dalam E-wallet memberikan kemudahan dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi narasumber (Priyono, 2017).

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 100% responden berpendapat E-Wallet mudah digunakan.
- 100% responden berpendapat E-Wallet memiliki manfaat yang positif.
- Sebanyak 67% responden mengalami risiko ketika memakai E-Wallet dan sebanyak 33% tidak mengalami risiko ketika memakai E-Wallet.
- Sebanyak 80% responden mempercayakan data mereka aman ketika memakai E-Wallet dan sebanyak 20% tidak mempercayakan data mereka akan aman.
- Sebanyak 67% responden merasa lebih aman ketika memakai E-Wallet dibandingkan memakai uang tunai sebagai alat tukar. Sedangkan yang lainnya sebanyak 33% responden merasa tidak sepenuhnya aman ketika memakai E-Wallet sebagai alat tukar.
- Responden merasa lebih mudah dalam menyusun peganggaran ketika memakai E-Wallet dikarenakan adanya fitur mutasi yang dapat membantu kita dalam mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang tercatat secara otomatis. Jadinya kita tidak perlu bersusah payah untuk mengumpulkan bukti-bukti transaksi atau nota dari transaksi dan mencatatnya secara manual.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari keterbatasan penelitian tertulis. Dengan keterbatasan-keterbatasan ini diharapkan bisa menjadi bahan perbaikan untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan penelitian ini yakni pertama, keterbatasan narasumber yang terbatas, hanya pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan.

Kedua, sebab keterbatasan dalam jumlah sampel digunakan peneliti, kemungkinan terdapat faktor dan indikator pengukuran lain yang lebih sesuai untuk mengevaluasi pengguna E-Wallet sebagai alat transaksi.

5.3. Saran Penelitian

Saran yang dapat diberikan berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

- a. Bagi pembaca, peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat menambah wawasan
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi

Daftar Pustaka

- Desmala, S. (2020). *Analisis Penggunaan Uang Elektronik Sebagai Alat Pembayaran (Studi Kasus BRT Trans Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Faridhal, M. (2018). Analisis Transaksi Pembayaran Nontunai Melalui E-Wallet: Perspektif Dari Modifikasi Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Hamzah, A., & Sukma, N. (2021). Determinasi Financial Technology Dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology II. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen. Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i1.19155>
- Hartono, M. B. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Berkelanjutan Yang Di Mediasi Oleh Sikap Penggunaan Pada Aplikasi Dompot Digital Ovo Dan Dana (Studi Komparasi Di Kota Pontianak). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 11–22. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.671>
- MT, M. A. P., & Sukresna, I. M. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Nilai, dan Persepsi Kegunaan, Terhadap Minat Berkelanjutan Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pengguna Dompot Digital (e-Wallet) OVO di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Priyono, A. (2017). Analisis Pengaruh Trust dan Risk Dalam Penerimaan Teknologi Dompot Elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 88–106. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art6>
- Purnawati, E., Saraswati, L. D., Wurjanto, M. A., & Yuliawati, S. (2022). The Effect of the Covid-19 Pandemic on Mental Health (Children, Adolescents, Young Adults) and Mental Health Service: Systematic Review. *Unnes Journal of Public Health*, 11(2), 179–197. <https://doi.org/10.15294/ujph.v11i2.53472>
- Sapitri, M., & Maulina, A. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Promosi terhadap Proses Keputusan Pembelian Menggunakan Dompot Digital Ovo di Janji Jiwa Citywalk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 25–31.
- Sati, R. A. S., & Ramaditya, M. (2020). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)*.
- Suryati. (2021). *Pengaruh Perceived Ease of Use, Trust dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet sebagai Pembayaran Non Tunai (Studi Kasus Pada GenBI Solo)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta .
- Utari, R. H., & Pertiwi, T. K. (2021). Persepsi Belanja Menggunakan Aplikasi E-Wallet (Studi Pada Pengguna E-Wallet DANA di Indonesia). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(1). <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>,
- Wardani, T. A., & Sulistiyowati, L. N. (2022). Determinan Minat Penggunaan E-Wallet (Electronic Wallet) Sebagai Alat Transaksi (Studi Pada Generasi Milenial Di Madiun). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 4*.
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440–456. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.06>